

Li Keqiang:

Perdalam Keterbukaan dan Kerja Sama Pragmatis

2018-07-08 09:14:33

<http://indonesian.cri.cn/20180708/ae0d994b-ecad-31a3-a578-1a4382fce996.html>



Perdana Menteri Tiongkok Li Keqiang kemarin (7/7) di Istana Kebudayaan Sofia, Bulgaria menghadiri pertemuan pemimpin Tiongkok dengan negara-negara Eropa Tengah dan Timur. Pertemuan dihadiri oleh para pemimpin dari 16 negara. Sementara itu, Uni Eropa (UE), Austria, Swiss, Yunani, Belarus dan Bank Rekonstruksi dan Pembangunan Eropa (EBRD) menghadiri pertemuan dengan status peninjau.

Perdana Menteri Li Keqiang dalam pertemuan itu menyatakan, kerja sama antara Tiongkok dan negara-negara Eropa Tengah dan Timur selalu berlangsung dengan mengandalkan prinsip terbuka, efektif dan toleransi, pembentukan mekanisme kian matang, kedua pihak mencapai sejumlah hasil di berbagai bidang, menciptakan model baru kerja sama multilateral dan terbuka.

Li Keqiang mengemukakan usulan atas perkembangan selanjutnya "kerja sama 16+1", yaitu bersama-sama memelihara globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas, memelihara mekanisme perdagangan multilateral dengan menjadikan peraturan sebagai dasar, menentang unilateral, proteksionisme, dengan sekuat tenaga mendorong liberalisasi dan kemudahan perdagangan dan investasi. Mengembangkan potensi pembangunan kompleks serta inovasi dan kerja sama, menyambut negara-negara Eropa Tengah dan Timur untuk berpartisipasi dalam pembangunan kompleks yang beraneka ragam sesuai dengan keunggulan masing-masing, menciptakan energi baru inovasi dan kerja sama, menemukan titik cerah baru dalam kerja sama antar tiga pihak. Meningkatkan kerja sama moneter, membuka jalur investasi dan pendanaan yang lebih banyak bagi "kerja sama 16+1", menyelesaikan problem pendanaan. Tiongkok menyambut badan moneter negara-negara Eropa Tengah dan Timur untuk merintis usaha di Tiongkok. Meningkatkan level kerja sama daerah, menyelenggarakan sukses "tahun kerja sama daerah 16+1" tahun 2018,

mendorong perusahaan daerah untuk memperluas pasar dan meningkatkan kerja sama investasi. Meningkatkan pertukaran masyarakat, menyelenggarakan sukses "tahun pertukaran pendidikan dan remaja 16+1" tahun 2018, menyederhanakan prosedur visa dan lintas bandar, mendorong kerja sama di bidang-bidang olahraga dan pendidikan.

Li Keqiang mengusulkan, Tiongkok dan negara-negara Eropa Tengah dan Timur bekerja sama mendirikan "pusat mitra global 16+1", mempromosi prinsip "kerja sama 16+1" yang terbuka, setara, adil dan transparan, mengajukan konsultasi dan usulan untuk pemerintah dan perusahaan negara masing-masing.